

## **PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MATA PELAJARAN PAI PADA MATERI RUKUN IMAN**

**Srifan A**

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 106 Kendari

E-mail : [srifandeslan23@gmail.com](mailto:srifandeslan23@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Materi Sunan Gresik pada mata pelajaran Sejarah Tujuan penelitian untuk meningkatkan penguasaan mata pelajaran PAI Pada Materi Rukun Iman kelas 1 di SD Negeri 106 Kendari. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan tanggal 23 Oktober 2023. Objek penelitian Seluruh siswa kelas I SD Negeri 106 Kendari berjumlah 21 Siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data penelitian adalah data aktivitas siswa dan guru serta penguasaan materi yang diperoleh melalui tes akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 64,3 meningkat menjadi 79,5 pada siklus II. Pada hasil Ketuntasan Belajar Klasikal pada siklus I yang tuntas terdapat 10 siswa atau 47,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa yang tuntas atau 80,9%. Demikian pula dengan analisis data pada hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I data hasil observasi aktivitas guru sebesar 77,5% meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Kesimpulan penelitian adalah penggunaan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan penguasaan Mata Pelajaran PAI materi Rukun Iman kelas I SD Negeri 106 Kendari.

Kata Kunci : Penguasaan Materi, Metode Kerja Kelompok

### **ABSTRACT**

The aim of the research is to improve mastery of PAI subjects in the Pillars of Faith material for grade 1 at SD Negeri 106 Kendari. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research was carried out on October 23 2023. The object of the research was all class I students at SD Negeri 106 Kendari totaling 21 students consisting of 11 male students and 10 female students. Research data is student and teacher activity data as well as material mastery obtained through end-of-cycle tests. The research results show that student learning outcomes from cycle I to cycle II have increased. In cycle I, the average student score reached 64.3, increasing to 79.5 in cycle II. In the results of Classical Learning Completeness in cycle I, there were 10 students or 47.6% who completed it and in cycle II it increased to 17 students who completed it or 80.9%. Likewise, data analysis on the results of observing teacher activities and the results of observing student activities experienced an increase, namely in cycle I the data from observing teacher activities was 77.5%, increasing to 92.5% in cycle II. Meanwhile, the results of observing student activities in cycle I were 75%, increasing to 85% in cycle II. The conclusion of the research is that the use of the Group Work method can improve mastery of PAI subject material on the Pillars of Faith for class I SD Negeri 106 Kendari.

Key Words : Mastery of Material, Group Learning Method

## **PENDAHULUAN**

Model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kelompok akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.<sup>1</sup> Model pembelajaran kelompok merupakan pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda secara bergantian. Ada beberapa pilihan dalam model kelompok yaitu Model Kelompok dengan Karya Individual, Model Kelompok dengan Karya Kelompok Kegiatan bermain kelompok, Model Kelompok dengan Karya Proyek.<sup>2</sup>

Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran metode kerja kelompok adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan dua hingga beberapa orang, dan mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah, menjalani diskusi, atau menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.<sup>3</sup>

Penguasaan materi pembelajaran secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntutan pertama dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyak materi pembelajaran harus dikuasai belum ada tolok ukurnya. Dalam praktek seringkali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki guru. kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Rusman. 2015. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Raja Grafindo. Hal. 30

<sup>2</sup> Ibid. Hal. 43

<sup>3</sup> Muhammad Ali, 2004. Hal. 7

<sup>4</sup> Sanjaya. Wina, 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal. 98

Seorang peserta didik ketika di dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran, harus memahami dan menguasai bahkan mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan itu dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu maka peserta didik dapat dikatakan sukses dalam pembelajaran. Untuk menjadi sukses dalam pembelajaran peserta didik tersebut tidak hanya mampu menguasai banyaknya materi yang disampaikan oleh gurunya tetapi peserta didik tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Yang terpenting di dalam suatu pembelajaran ketika dianggap berhasil adalah dengan penguasaan materi pembelajaran peserta didik, karena dengan penguasaan materi maka peserta didik bisa dianggap berhasil dalam suatu pembelajaran. Penguasaan materi itu tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.<sup>5</sup> Dengan tercapainya kompetensi tersebut diharapkan tujuan utama pendidikan pun tercapai, yaitu untuk mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya. Ketika kegiatan pembelajaran itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku peserta didik maupun yang bersumber dari luar peserta didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya.<sup>6</sup> Ketika kegiatan pembelajaran itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku peserta didik maupun yang bersumber dari luar peserta didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas Guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik untuk menghadirkan proses pembelajaran bermutu, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan kelas namun seorang pendidik harus menguasai

---

<sup>5</sup>Agistina. (2020). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. hal. 7

<sup>6</sup> Ibid, hal. 8

beberapa model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di mana model tersebut harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menantang, aktif dan memotivasi pesertadidik untuk mengikuti proses pembelajaran. Saat ini guru wajib berinovasi untuk menerapkan model pembelajaran yang baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak hanya mampu mengaplikasikan satu model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang menjadi alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek belajar, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan serta carabelajar yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta lebih berpusat pada guru cenderung membosankan.<sup>7</sup> Perlu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik seperti metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (student centered). Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode kerja kelompok. Berdasarkan teori, metode kerja kelompok efektif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dan membuat peserta didik untuk berfikir dan bekerja sama dalam tim.

Metode pembelajaran kerja kelompok adalah metode belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas tiga sampai empat orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.<sup>8</sup> harus siap bekerjasama dan menjalin rasa kekompakkan dari beberapa individu yang berbeda cara pandang serta cara berfikirnya dalam mengerjakan materi dan tugasnya. Dengan demikian, peserta didik merasa saling membutuhkan satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk meningkatkan penguasaan Pelajaran PAI pada Materi Rukun Iman Kelas 1 di SD Negeri 106 Kendari”.

Penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian ini metode kerja kelompok dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran kelas atas, mengambil mata pelajaran IPA dengan materi “Sistem peredaran darah manusia” oleh Rina Noviana dan materi “Pengaruh gaya terhadap

---

<sup>7</sup> Agistina. (2020). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.hal. 9

<sup>8</sup> Darmadi. 2015. Metode dan Model-model Pembelajaran: Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 25

gerak benda” oleh YoniSugiharti. Sedangkan penelitian ini menekankan pembelajaran pada kelas rendah yang disertai permainan didalam kelompok dan mengambil pembelajaran IPA dengan materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian yang digunakan adalah hipotesis kerja, yaitu: Jika Pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan tema mengenal rukun iman di duga dapat meningkatkan penguasaan mata pelajaran PAI materi rukun iman pada siswa di SD Negeri 106 Kendari.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Rencana, yaitu peneliti merencanakan pelaksanaan PTK LKPD pada pembelajaran Kelas 1 di SD Negeri 106 Kendari; 2) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang akan diajarkan kepada peserta didik; 3) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar; 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran; 5) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK; 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator belajar; 7) Tindakan, yaitu tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan; 8) Observasi, yaitu mencakup prosedur pengamatan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan; 8) Refleksi, yaitu menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila siklus pertama belum memuaskan, maka perlu dilakukan siklus kedua. Ketikasiklus kedua sudah memuaskan atau mencapai suatu indikator pembelajaran, maka siklus dihentikan pada siklus kedua.

Lokasi penelitian ini di SDN 106 Kendari, Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 106 Kendari. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian tindakan ini terdiri dari siklus. Apabila tindakan pertama tidak berhasil atau tidak mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus kedua, yang masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tinjauan observasi dan refleksi..<sup>9</sup> Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat

---

<sup>9</sup> Poerwanti. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Campuran. Bandung: PT. Refika Aditama. Hal. 20

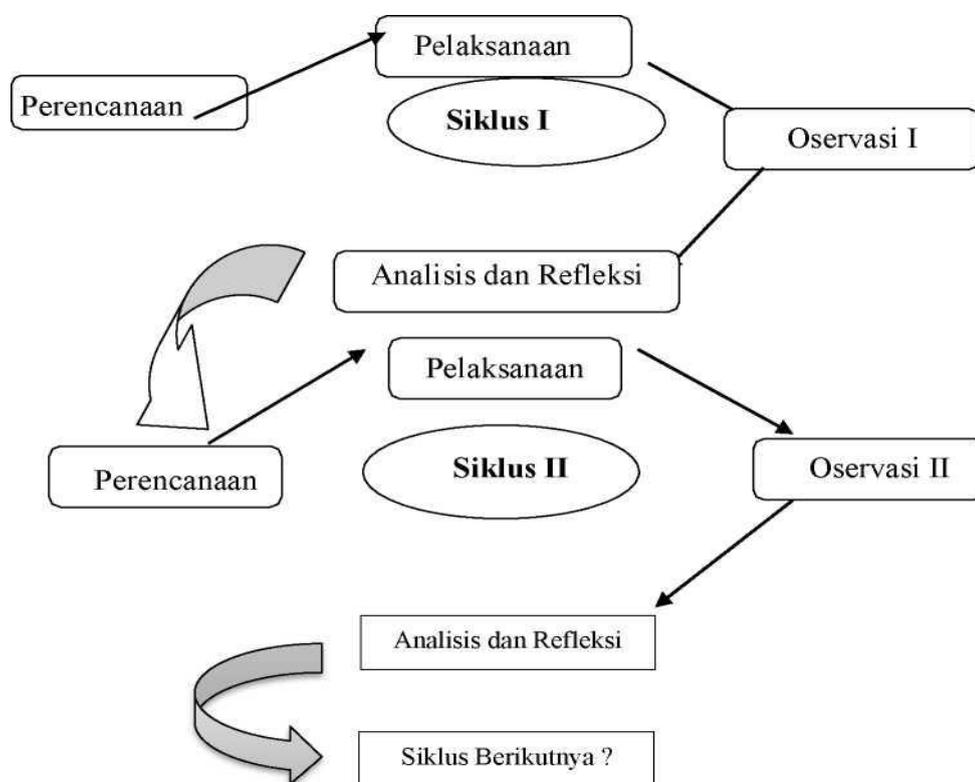
perhatian dalam penelitian.<sup>10</sup>Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah pembelajaran berbasis LKPD dengan tema mengenal rukun iman. Variabel terikat adalah kemampuan hasil belajar siswa dan nilai-nilai karakter siswa kelas I SD Negeri 106 Kendari pada mata pelajaran PAI. Instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi dan angket.

Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data: data observasi (data kualitatif) dan hasil tes evaluasi (data kuantitatif). Tahap observasi diikuti oleh tahap pelaksanaan tindakan, yang merupakan proses untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS jika siswa menerima nilai yang sama atau lebih besar dari 65 (enam puluh lima) dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada di kelas. Rancangan penelitian tindakan ini terdiri dari satu siklus, bila tindakan pertama belum berhasil atau mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan selanjutnya akan dilaksanakan tindakan siklus kedua, dengan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur tindakan penelitian yang bersifat spiran. Seperti dibawah ini :

---

<sup>10</sup> Ibid, hal. 14

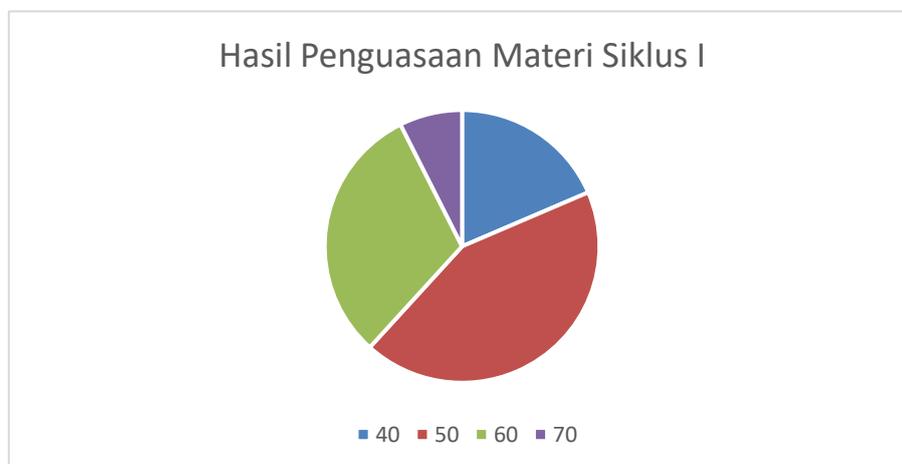


## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Prasiklus**

Penelitian dilakukan di kelas I SD Negeri 106 Kendari yang dimana merupakan tempat untuk melakukan penelitian. Sesuai kesepakatan guru agama kelas I dan peneliti akan melaksanakan tes pra siklus pada siswa. Tes ini bertujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi Keberagaman Budaya Bangsaku.

Pelaksanaan tes pra siklus yang ditemukan, menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi Rukun Iman masih kurang karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM kurang dari 65. Hasil tersebut dapat di lihat pada diagram 1.1 sebagai berikut:



### 1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran Agama yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sumber belajar, lembar kerja siswa, dan perangkat evaluasi yang meliputi butir-butir soal, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

#### a. Pertemuan 1

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Oktober 2023. Pelaksanaan Tindakan kelas tersebut dilaksanakan di kelas I SD Negeri 106 Kendari yang didasarkan pada implementasi RPP yang telah di rancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru agama kelas I SD Negeri 106 Kendari sebagai Observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang metode yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, absensi, dan lembar kerja siswa serta lembar soal evaluasi berupa butir-butir soal. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pembukaan ini, peneliti bertindak sebagai guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengajak siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa serta dilanjutkan lagi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, hal yang dilakukan peneliti sebelum membahas materi yaitu peneliti terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang Materi rukun iman . Kemudian sebagian siswa ada yang antusias menjawab dan ada juga sebagian yang lainnya hanya diam saja. Dan guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tentang materi rukun iman (iman kepada Allah). Selanjutnya peneliti menjelaskan konsep dari metode kerja kelompok yang akan dilaksanakan, guru mengarahkan untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok diajak untuk berpikir memecahkan masalah dengan mengumpulkan berbagai informasi, setelah diberi waktu untuk memecahkan masalah, peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk mengembangkan dan menyajikan di depan kelas.

Pada tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, guru mengajak tanya jawab dengan siswa, agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab, peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan menginformasikan kepada siswa bahwa akan dilakukan evaluasi pembelajaran pada pertemuan kedua. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memerintahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang dibahas Ketika kerja kelompok , setelah itu membaca doa bersama dengan membaca surah Al-Fatihah, setelah membaca doa, guru mengucapkan salam penutup.

#### b. Pertemuan II

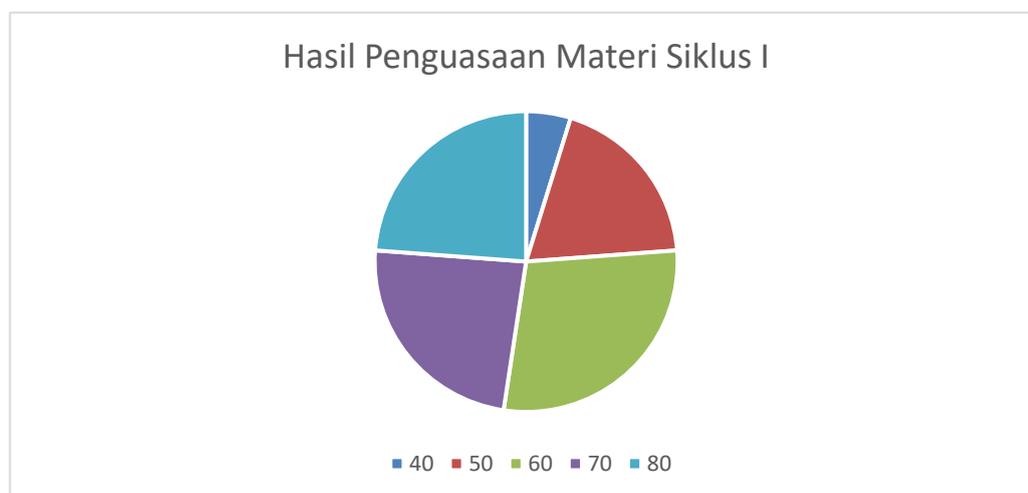
Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 27 Oktober 2023. Seperti yang sudah direncanakan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini akan dilakukan evaluasi menggunakan lembar evaluasi post test. Semua tahapan pembelajarannya seperti pada pertemuan pertama.

#### c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, pengamatan yang dilakukan yakni melihat apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap siklus I ini dilakukan evaluasi pada hari selasa, 31 Oktober 2023 dengan menggunakan teknik tes. Nilai data ketuntasan yang diperoleh siswa pada evaluasi siklus I dapat dilihat pada diagram lingkaran :



Berdasarkan diagram lingkaran tentang hasil evaluasi siklus I dengan menerapkan metode kerja kelompok diperoleh jumlah nilai keseluruhan mencapai 1.350 sehingga nilai rata-rata kelas mencapai 64,3. Dari 21 siswa terdapat 10 orang siswa atau 47,6% yang mencapai KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 11 orang siswa atau 52,4%. Hal ini masih jauh dibawah presentase ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan tindakan lebih lanjut untuk dapat meningkatkan penguasaan materi siswa sehingga dapat dicapai dengan maksimal.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 106 Kendari pada siklus I masih ditemukannya beberapa kekurangan , antara lain sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat belajar mengajar masih belum optimal; 2) Masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi pembelajaran; 3) Siswa masih banyak yang bermain sehingga kegiatan pembelajaran masih kurang optimal. Saat diminta jawaban pertanyaan dari guru siswa merasa takut dan malu-malu jika jawaban yang diberikannya salah; 4) Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan yang telah dipelajari.

Dengan melihat banyaknya kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada tindakan siklus I yang belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan belajar klasikal belum mencapai 80%, maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan Tindakan dalam siklus II merupakan tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I. Pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyempurnakan kekurangan pada siklus I.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Pertemuan I**

Pelaksanaan Tindakan kelas tersebut dilaksanakan di kelas I SD Negeri 106 Kendari yang didasarkan pada implementasi RPP yang telah di rancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru Agama kelas I SD Negeri 106 Kendari yang didasarkan pada implementasi RPP yang telah di rancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru Agama kelas I SD Negeri 106 Kendari sebagai Observer. Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang model yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, absensi, dan lembar kerja siswa serta lembar soal evaluasi berupa butir-butir soal. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

#### **2. Pertemuan II**

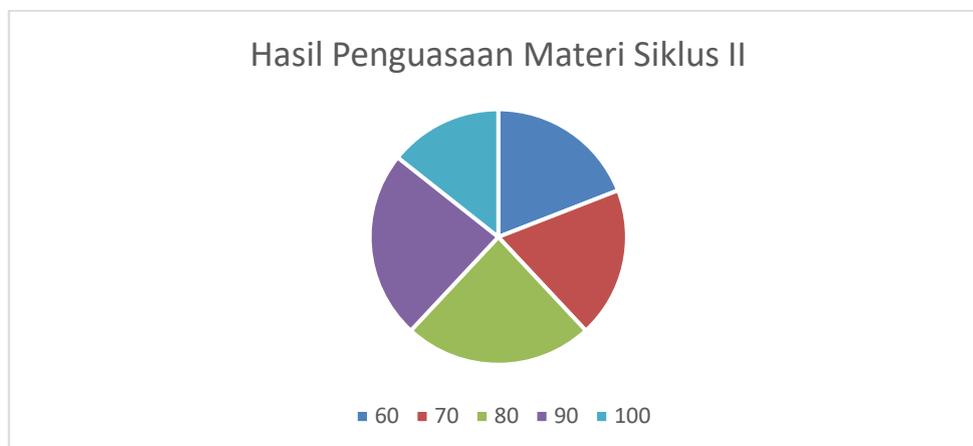
Pertemuan kedua seperti yang sudah direncanakan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini akan dilakukan evaluasi menggunakan lembar evaluasi post test. Semua langkah pembelajarannya seperti pada pertemuan pertama.

#### **3. Tahap Observasi**

Pada tahap observasi ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, pengamatan yang dilakukan yakni melihat apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

#### **4. Tahap Refleksi**

Pada tahap siklus I ini dilakukan evaluasi pada hari dengan menggunakan teknik tes. Nilai data ketuntasan yang diperoleh siswa pada evaluasi siklus I dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan diagram tersebut tentang data hasil belajar siswa siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran kerja kelompok diperoleh dengan jumlah keseluruhan mencapai 1.670 dengan nilai rata-rata 79,5 sehingga nilai Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai 80,9%. Dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan penguasaan materi pada siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 47,6% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,3 dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80,9% dengan nilai rata-rata kelas yaitu 79,5. Adanya peningkatan penguasaan materi pada siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok berhasil meningkatkan penguasaan mata pelajaran PAI materi rukun iman pada siswa.

Kegiatan penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu prasiklus, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.

**Tabel 1.2 Perbandingan Ketuntasan Penguasaan Materi PAI Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	6	28,6%	10	47,6%	17	80,9%
T.Tuntas	15	71,4%	11	52,4%	4	19,1%
Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%

Pada diagram siklus I dapat dilihat bahwa adanya peningkatan penguasaan materi siswa setelah dilakukan tindakan siklus II. Peningkatan penguasaan materi siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Kelompok merupakan bukti keberhasilan pada model ini.

Pada diagram siklus I menunjukkan bahwa Hasil belajar pada siklus I diperoleh data 10 siswa (tuntas belajar) dan 11 siswa (tidak tuntas) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 64,3. Hasil tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar yang telah ditetapkan yang dikategorikan tuntas Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang sama dengan waktu yang berbeda.

Hasil belajar siklus II diperoleh data 17 siswa (tuntas belajar) dan 4 siswa (tidak tuntas) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 79,5. Hasil data tersebut diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan yang dipantau oleh guru dan diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar.

Pada hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II seperti yang terdapat pada table perbandingan 1.2 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas I SD Negeri 106 Kendari materi Rukun Iman mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai Ketuntasan Belajar Klasikal sebesar 80,9% dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% maka penelitian ini dihentikan pada tindakan siklus II. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I sehingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pembelajaran PAI khususnya materi Rukun Iman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode kerja kelompok dapat meningkatkan penguasaan mata pelajaran PAI materi rukun iman pada siswa kelas 1 di SD Negeri 106 Kendari. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas I pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan, baik dari hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 64,3 meningkat menjadi 79,5 pada siklus II. Pada hasil Ketuntasan Belajar Klasikal pada siklus I yang tuntas terdapat 10 siswa atau 47,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa yang tuntas atau 80,9%. Demikian pula dengan analisis data pada hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I data hasil observasi aktivitas guru sebesar 77,5% meningkat menjadi 92,5%

pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agistina. (2020). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agus, Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2015). *Metode dan Model-model Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darsono, Widya I. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG Kompetensi Profesional Mata Pelajaran/Paket Keahlian Guru Kelas SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Daryanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Haris, Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hidayati. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Muhammad Nurzakun dan Joko Santoso, (2014) *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I*.
- Muhammad Nurzakun, Joko Santoso. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafin